

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN
STRUKTUR AKTIVA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen Keuangan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : BELA FRISKA S.
NPM : 1505160733
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : BELA FRISKA S.
NPM : 1505160733
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 19 Des 2018

Perbuat Pernyataan



Bela Friska S.

BELA FRISKA S.

Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 06 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : BELA FRISKA S.
N P M : 1505160733
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PANGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017.

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

RAIHANAH DAULAY, S.E., M.Si JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

Pembimbing

Dr. JUHRIZEN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : BELA FRISKA S.
N.P.M : 1505160733
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. J. FRIZEN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : BELA FRISKA S.
N.P.M : 1505160733
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2/1-2019	Paper skripsi Ditem	U.	
2/1-2019	Perkahi Kemi Koneksi Koneksi upi bus Kone	U.	
2/1-2019	Perkahi Perbaikan.	U.	
4/2-2018	Perkahi Koneksi Dasi	U.	
4/2-2019	Perkahi Paper Perbaikan	U.	
1/2-2019	Aksi Koneksi	U.	

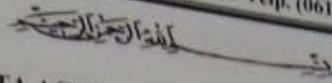
Dosen Pembimbing

(Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.)

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SYARIFUDDIN SE, M.Si)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : BELA FRISKA S.
 N.P.M. : 1505160733
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
 KONSENTRASI : KEUANGAN
 JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2017.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
11-2018	Pendahuluan	<i>[Signature]</i>	
17/11-2018	Pendahuluan	<i>[Signature]</i>	
24/11-2018	Pendahuluan	<i>[Signature]</i>	
1/12-2018	Pendahuluan	<i>[Signature]</i>	
12/12-18	Acc. Sum. Program		

Medan, Desember 2018

Dosen Pembimbing

[Signature]
 (Dr. JUFRIZEN, S. E, M.Si)

Diketahui,
 Ketua Program Studi Manajemen

[Signature]
 (JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

ABSTRAK

BELA FRISKA S. : 1505160733 : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aktiva terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aktiva secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Asset*. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Kriteria penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga dari enam perusahaan yang menjadi populasi hanya ada lima perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji persyaratan regresi (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi), uji hipotesis (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi (*R-square*). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16 for Windows*. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dan Struktur Aktiva berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Struktur Aktiva, *Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Struktur Aktiva terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”** dan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak lupa pula shalawat beriring salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad Salallahu ‘Alaihi Wassalam yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman rahmatan lil alamin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini bukanlah hal yang mudah bagi penulis, ada bantuan dari banyak pihak yang selalu memberikan bimbingan, dukungan materi dan non materi, motivasi serta kemudahan-kemudahan lainnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karena terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Sugeng Hariyanto dan Ibunda Rosneliwati yang telah memberikan kasih sayangnya, semangat dan doa yang tiada henti-hentinya serta mengorbankan hal moril dan materil, dan

karena doa merekalah penulis dipermudah segala urusannya oleh Allah Subhanahu Wata'ala.

2. Adikku Bagus Hariyanto yang selalu menemaniku begadang dan memberikan semangat ketika menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri SE, MM., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin S.E, M.Si, selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu penulis dan pengarahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Linzzy Pratami Putri S.E., M.M, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak sekali memberikan ilmu kepada penulis, terutama dalam menuntut ilmu selama di bangku perkuliahan.

11. Seluruh Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian administrasi atau biro Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen yang telah membantu dalam berbagai urusan selama di perkuliahan ini.
12. Kepada Reza Musthofa Mufthi yang selalu menemani kemana saja, yang menjadi tempat keluh kesah, yang selalu memberikan doa, dukungan, nasihat, serta motivasi, sehingga penulis semangat dalam membuat skripsi ini.
13. Kepada sahabatku, Dwi Widya Swara, Neneng Gustiah, dan Rizka Fadillah, terimakasih banyak karena selalu ada dan memberikan semangat. Semoga kita bisa sukses bersama, aamiin.
14. Untuk seluruh teman-teman kelas D/Manajemen Siang, terutama Erika, Pida, Winda, Yusra, Willy dan teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Kepada temanku yang jomblo tapi baik hati, Elisabeth Napitupulu, yang selalu memberikan masukan dan pinjaman buku kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik itu kepada peneliti sendiri, bagi pembaca, dan bagi peneliti selanjutnya. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat kepada kita semua. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Februari 2019

Penulis

Bela Friska S.
1505160733

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan dan Rumusan Masalah	17
1. Batasan Masalah.....	17
2. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
1. Tujuan Penelitian	18
2. Manfaat Penelitian	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	20
1. <i>Return On Asset</i>	20
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	21
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	23
d. Standar Pengukuran <i>Return On Asset</i>	24
2. <i>Current Ratio</i>	26
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	27
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	28
d. Standar Pengukuran <i>Current Ratio</i>	30
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	33
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	35
d. Standar Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	36
4. Struktur Aktiva	37
a. Pengertian Struktur Aktiva.....	37
b. Manfaat dan Tujuan Struktur Aktiva	38
c. Faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva	39
d. Standar Pengukuran Struktur Aktiva	40
B. Kerangka Konseptual.....	41
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	41

2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	42
3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap <i>Return On Asset</i>	44
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Struktur Aktiva terhadap <i>Return On Asset</i>	44
C. Hipotesis	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	48
B. Definisi Operasional Variabel	48
1. <i>Dependent Variable</i> (Variabel Terikat Y).....	48
2. <i>Independent Variable</i> (Variabel Bebas).....	49
a. <i>Current Ratio</i>	49
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	49
c. Struktur Aktiva	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
1. Tempat Penelitian.....	50
2. Waktu Penelitian	50
D. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi	51
2. Sampel.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Jenis Data	53
2. Sumber Data.....	53
F. Teknik Analisis Data	54
1. Regresi Linier Berganda	54
2. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)	54
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Multikolinieritas	55
c. Uji Heteroskedastisitas	56
d. Uji Autokolerasi	57
3. Uji Hipotesis	57
a. Uji Secara Parsial (Uji t)	57
b. Uji Secara Simultan (Uji F).....	59
4. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Data Penelitian	61
a. <i>Return On Asset</i>	62
b. <i>Current Ratio</i>	62
c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	64
d. Struktur Aktiva.....	68
2. Analisis Data.....	70
a. Regresi Linier Berganda	70
b. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)	72
1) Uji Normalitas	72

2) Uji Multikolinieritas	74
3) Uji Heteroskedastisitas	75
4) Uji Autokolerasi	77
c. Uji Hipotesis	78
1) Uji Secara Parsial (Uji t)	78
a) Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	79
b) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	80
c) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap <i>Return On Asset</i>	81
2) Uji Secara Simultan (Uji F).....	
d. Koefisien Determinasi.....	84
B. Pembahasan	85
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	86
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	88
3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap <i>Return On Asset</i>	90
4. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan Struktur Aktiva terhadap <i>Return On Asset</i>	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Tabulasi Data Laba Bersih	4
Tabel I.2	Tabulasi Data Total Aktiva	5
Tabel I-3	Tabulasi Data Aktiva Lancar	7
Tabel I-4	Tabulasi Data Utang Lancar.....	8
Tabel I-5	Tabulasi Data Total Utang	10
Tabel I-6	Tabulasi Data Total Ekuitas	11
Tabel I-7	Tabulasi Data Aktiva Tetap	14
Tabel I-8	Tabulasi Data Total Aktiva	15
Tabel III-1	Waktu dan Tempat Penelitian	50
Tabel III-2	Populasi.....	51
Tabel III-3	Sampel.....	52
Tabel IV-1	Daftar Sampel Penelitian.....	61
Tabel IV-2	Tabulasi <i>Return On Asset</i>	62
Tabel IV-3	Tabulasi <i>Current Ratio</i>	64
Tabel IV-4	Tabulasi <i>Debt to Equity Ratio</i>	66
Tabel IV-5	Tabulasi Struktur Aktiva	68
Tabel IV-6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	70
Tabel IV-7	Hasil Uji Normalitas	72
Tabel IV-8	Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel IV-9	Hasil Uji Autokolerasi.....	77
Tabel IV-10	Hasil Uji Parsial (Uji t)	78
Tabel IV-11	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	83
Tabel IV-12	Hasil Koefisien Determinasi	84

Tabel IV-13	Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	85
-------------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	46
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	58
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis F.....	60
Gambar IV.1	Grafik Normal <i>P-Plot</i>	72
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Gambar IV.3	Kriteria Pengujian Hipotesis 1	89
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	80
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis 3.....	81
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis 4.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang dijadikan sebagai sumber informasi terutama bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Untuk melihat baik buruknya kondisi perusahaan, maka perlu dilihat di laporan keuangannya karena laporan keuangan tersebut menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan biasanya berisi hal-hal daftar neraca, perhitungan laba rugi, laporan dan sumber penggunaan dana, serta laporan arus kas (Jumingan, 2018, hal. 4).

Laporan keuangan perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya maupun dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan.

Tujuan utama perusahaan secara umum adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi (Harahap, 2016, hal. 112). Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin banyak pula perusahaan tersebut menggunakan harta kekayaannya atau asetnya untuk melakukan kegiatan operasi. Salah satu perusahaan yang tujuannya untuk memperoleh laba adalah Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga terdapat 6 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan seluruhnya telah

menggunakan IPO (*Initial Public Offering*), yaitu saham suatu perusahaan yang pertama kali dilepas untuk dijual kepada masyarakat atau publik, sehingga saham tidak dikuasai secara privat. Perusahaan yang melakukan IPO sering disebut dengan “*Go Public*” (Thionita, 2018).

Alasan peneliti memilih subsektor ini dikarenakan seluruh masyarakat pasti membutuhkan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga ini dengan kekayaan yang dimilikinya. Serta peneliti ingin membantu para investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan ini agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menanamkan sahamnya atau tidak.

Untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012, hal. 104). Dengan mencari rasio keuangan maka perusahaan akan mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah seperti yang diharapkan atau belum. Salah satu jenis rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungannya adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik nilai profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya

perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017, hal. 68). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi (Kasmir, 2012, hal. 196).

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah *Return On Investment* atau biasa dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan aset yang dimilikinya. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan (Margaretha, 2011, hal. 27). Aset tersebut bisa dari milik sendiri atau berasal dari penanaman modal investor.

Cara mencari *Return On Asset* adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. *Return on investment* atau *return on asset* merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Biasanya hasil dari *Return On Asset* dinyatakan dalam persen. Semakin besar jumlah *Return On Asset* perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya (Yudiana, 2013, hal. 82).

Untuk mencari nilai rasio *Return On Asset*, perlu membandingkan laba bersih dan total aset yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan. Berikut ini merupakan tabel data laba bersih dan total aset Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai (BEI) periode 2012-2017:

Tabel I-1
Laba Bersih
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
ADES	83.376	55.656	31.072	32.839	55.951	38.242	49.523
MBTO	45.523	16.162	4.209	-14.056	8.813	-24.690	5.994
MRAT	30.751	-6.700	7.054	1.045	-5.549	-1.283	4.220
TCID	150.373	160.148	175.828	544.474	162.059	179.126	228.668
UNVR	4.839.145	5.352.625	5.926.720	5.851.805	6.390.672	7.004.562	5.894.255
RATA-RATA	1.029.834	1.115.578	1.228.977	1.283.221	1.322.389	1.439.191	1.236.532

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari tabulasi laba bersih diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai laba bersih mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi selama 6 tahun berturut-turut. Pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan sebesar 85.774, ditahun 2013-2014 terjadi peningkatan sebesar 113.399, tahun 2014-2015 terjadi peningkatan sebesar 54.244, tahun 2015-2016 terjadi peningkatan sebesar 39.168 dan ditahun 2016-2017 terjadi peningkatan sebesar 116.802. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik karena laba bersih meningkat setiap tahunnya.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, laba bersih yang diperoleh tiap perusahaan selama 6 (enam) tahun cenderung mengalami penurunan secara rata-rata. Penurunan laba bersih terjadi pada 4 (empat) perusahaan yaitu, ADES (PT. Akasha Wira International), MBTO (PT. Martina Berto), MRAT (PT. Mustika Ratu), dan TCID (PT. Mandom Indonesia). Selain itu juga terjadi peningkatan laba bersih pada satu perusahaan yaitu UNVR (PT. Unilever Indonesia). Dapat disimpulkan bahwa nilai laba bersih cenderung mengalami penurunan karena hanya satu perusahaan yang laba bersihnya diatas nilai rata-rata. Sedangkan empat perusahaan lain, nilainya dibawah rata-rata

Tabel I-2
Total Aktiva
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
ADES	389.094	441.064	502.990	653.224	767.479	840.236	599.015
MBTO	609.494	611.769	623.002	648.899	709.959	780.669	663.965
MRAT	455.472	439.583	500.138	497.090	483.037	497.354	478.779
TCID	1.261.572	1.473.919	1.863.679	2.082.096	2.185.101	2.361.807	1.871.362
UNVR	11.984.979	13.348.188	14.280.670	15.729.945	16.745.695	18.906.413	15.165.982
RATA-RATA	2.940.122	3.262.905	3.554.096	3.922.251	4.178.254	4.677.296	3.755.821

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari data total aktiva diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai total aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi selama 6 tahun berturut-turut. Pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan sebesar 322.783, tahun 2013-2014 terjadi peningkatan sebesar 291.191, ditahun 2014-2015 terjadi peningkatan sebesar 368.155, ditahun 2015-2016 terjadi peningkatan sebesar 256.003 dan ditahun 2016-2017 terjadi peningkatan sebesar 499.042. Hal ini menunjukkan bahwa harta kekayaan perusahaan meningkat setiap tahunnya.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, total aktiva yang dimiliki tiap perusahaan selama 6 (enam) tahun cenderung mengalami penurunan secara rata-rata. Penurunan total aktiva terjadi pada 4 (empat) perusahaan yaitu, ADES (PT. Akasha Wira International), MBTO (PT. Martina Berto), MRAT (PT. Mustika Ratu), dan TCID (PT. Mandom Indonesia). Selain itu juga terjadi peningkatan total aktiva pada satu perusahaan yaitu UNVR (PT. Unilever Indonesia). Dapat disimpulkan bahwa total aktiva cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan hanya satu perusahaan yang nilai total aktivanya diatas rata-rata. Sedangkan empat perusahaan lainnya, nilai total aktivanya dibawah rata-rata.

Dari penjelasan kedua tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai laba bersih dan total aktiva perusahaan mengalami penurunan. Hal ini diduga akan menyebabkan penurunan pada nilai *return on asset*. Jika *return on asset* menurun, dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara efektif dari aset yang dimilikinya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Van Horne & Wachowicz, Jc, 2014, hal. 167). Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2012, hal. 129).

Salah satu jenis rasio likuiditas adalah *current ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini adalah rasio yang paling umum digunakan dalam menganalisa laporan keuangan karena mudah untuk dianalisis. Alat untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar perusahaan.

Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena setiap ekstern dapat mengindikasikan adanya masalah (Fahmi, 2014, hal. 72). Namun, nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh pihak kreditor karena mampu membayar utang lancarnya dengan baik.

Untuk mengetahui seberapa besar nilai *current ratio* perusahaan, perlu membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Berikut ini merupakan tabel data aktiva lancar dan utang lancar Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017:

Tabel I-3
Aktiva Lancar
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
ADES	191.489	196.755	239.021	276.323	319.614	294.244	252.908
MBTO	510.202	453.760	442.121	467.304	472.762	520.384	477.756
MRAT	352.880	313.664	376.694	380.988	372.731	384.262	363.537
TCID	768.615	726.505	874.017	1.112.672	1.174.482	1.276.478	988.795
UNVR	5.035.962	5.862.939	6.337.170	6.623.114	6.588.109	7.941.635	6.398.155
RATA-RATA	1.371.830	1.510.725	1.653.805	1.772.080	1.785.540	2.083.401	1.696.230

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari data tabel aktiva lancar diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai aktiva lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi selama 6 tahun berturut-turut. Pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan sebesar 138.895, tahun 2013-2014 terjadi peningkatan sebesar 143.080, ditahun 2014-2015 terjadi peningkatan sebesar 118.275, ditahun 2015-2016 terjadi peningkatan sebesar 13.460 dan ditahun 2016-2017 terjadi peningkatan sebesar 297.861. Semakin meningkat jumlah aktiva lancar maka semakin meningkat pula jumlah harta perusahaan yang segera dapat diuangkan. Hal ini berarti jika perusahaan membutuhkan uang untuk membayar sesuatu yang segera harus dibayar, uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, aktiva lancar tiap perusahaan selama 6 (enam) tahun cenderung mengalami penurunan secara rata-rata.

Penurunan ini terjadi pada 4 (empat) perusahaan yang terdaftar di sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, yaitu perusahaan ADES (PT. Akasha Wira International), MBTO (PT. Martina Berto), MRAT (PT. Mustika Ratu), dan TCID (PT. Mandom Indonesia). Selain itu juga terjadi peningkatan aktiva lancar yaitu pada perusahaan UNVR (PT. Unilever Indonesia). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar secara rata-rata mengalami penurunan karena hanya satu perusahaan yang nilai aktiva lancarnya diatas rata-rata. sedangkan empat perusahaan lain, nilai aktiva lancarnya dibawah rata-rata.

Tabel I-4
Utang Lancar
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
ADES	98.624	108.730	156.902	199.364	195.466	244.888	167.329
MBTO	137.512	113.684	111.683	149.060	155.284	252.247	153.245
MRAT	58.646	51.810	104.267	102.898	93.871	106.813	86.384
TCID	99.477	203.320	486.053	222.930	220.580	259.806	248.394
UNVR	7.535.896	8.419.442	8.864.242	10.127.542	10.878.074	12.532.304	9.725.250
RATA-RATA	1.586.031	1.779.397	1.944.629	2.160.359	2.308.655	2.679.212	2.076.381

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari data tabel utang lancar diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai utang lancar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi selama 6 tahun berturut-turut. Pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan sebesar 193.366, tahun 2013-2014 terjadi peningkatan sebesar 165.232, ditahun 2014-2015 terjadi peningkatan sebesar 215.730, ditahun 2015-2016 terjadi peningkatan sebesar 148.296 dan ditahun 2016-2017 terjadi peningkatan sebesar 370.557. Hal ini menunjukkan semakin besar pula utang perusahaan yang harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, utang lancar yang dimiliki tiap perusahaan selama 6 (enam) tahun cenderung mengalami penurunan secara rata-rata. Penurunan ini terjadi pada 4 (empat) perusahaan yang terdaftar di sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, yaitu perusahaan ADES (PT. Akasha Wira International), MBTO (PT. Martina Berto), MRAT (PT. Mustika Ratu), dan TCID (PT. Mandom Indonesia). Selain itu juga terjadi peningkatan aktiva lancar yaitu pada perusahaan UNVR (PT. Unilever Indonesia). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai utang lancar perusahaan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena hanya ada satu perusahaan yang nilai utang lancarnya diatas rata-rata. Sedangkan empat perusahaan lain, nilai utang lancarnya dibawah rata-rata.

Dari penjelasan kedua tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai aktiva lancar dan utang lancar perusahaan mengalami penurunan secara rata-rata. Hal diduga akan menyebabkan peningkatan pada nilai *current ratio*. Apabila hal ini terjadi, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu membayar utang lancarnya secara tepat waktu.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Margaretha, 2011, hal. 26). Karena pada dasarnya, setiap perusahaan tidak dapat membiayai kebutuhan operasinya dengan modal sendiri karena biaya dan kebutuhan perusahaan sangatlah banyak.

Apabila dari hasil perhitungan perusahaan yang ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila

perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun (Kasmir, 2012, hal. 52).

Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Cara mencari rasio *debt to equity ratio* adalah dengan membandingkan seluruh utang dengan jumlah ekuitas. Hasil dari rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa banyak modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin buruk kondisi *solvencynya* (Prihadi, 2008, hal. 93). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *debt to equity ratio*, maka semakin banyak pula utang perusahaan dan semakin banyak pula kas yang dijadikan jaminan untuk membayar utang perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar nilai *debt to equity ratio* perusahaan, perlu membandingkan antara total utang dengan total ekuitas. Berikut ini merupakan tabel data total utang dan total ekuitas Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017:

Tabel I-5
Total Utang
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
ADES	179.972	176.286	210.845	324.855	383.091	417.225	282.046
MBTO	174.931	160.451	180.110	214.685	269.032	367.927	227.856
MRAT	69.586	61.792	121.183	120.064	113.947	130.623	102.866
TCID	164.751	282.961	611.508	367.225	401.942	503.480	388.645
UNVR	8.016.614	9.093.518	9.534.156	10.902.585	12.041.437	13.733.025	10.553.556
RATA-RATA	1.721.171	1.955.002	2.131.560	2.385.833	2.641.890	3.030.456	2.310.944

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari data tabel aktiva lancar diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai total utang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi

selama 6 tahun berturut-turut. Pada tahun 2012-2013 peningkatannya sebesar 138.895, tahun 2013-2014 peningkatannya sebesar 143.080, ditahun 2014-2015 peningkatannya sebesar 254.273, ditahun 2015-2016 peningkatannya sebesar 256.057 dan ditahun 2016-2017 peningkatannya sebesar 297.861. Akan tetapi, secara rata-rata nilai total utang mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi pada tahun 2012-2015.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, total utang yang dimiliki tiap perusahaan selama 6 (enam) tahun cenderung mengalami penurunan secara rata-rata. Penurunan ini terjadi pada 4 (empat) perusahaan yang terdaftar di sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, yaitu perusahaan ADES (PT. Akasha Wira International), MBTO (PT. Martina Berto), MRAT (PT. Mustika Ratu), dan TCID (PT. Mandom Indonesia). Selain itu juga terjadi peningkatan total utang pada satu perusahaan yaitu perusahaan UNVR (PT. Unilever Indonesia). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai total utang perusahaan mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena ada empat perusahaan yang nilai total utangnya dibawah rata-rata. Sedangkan satu perusahaan lain, nilai total utangna berada diatas rata-rata.

Tabel I-6
Total Ekuitas
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
ADES	209.122	264.778	292.145	328.369	384.388	423.011	316.969
MBTO	434.562	451.318	442.892	434.213	440.926	412.742	436.109
MRAT	385.886	377.791	378.955	377.026	369.089	366.731	375.913
TCID	1.096.821	1.182.990	1.252.170	1.714.871	1.783.158	1.858.326	1.481.389
UNVR	3.968.365	4.254.670	4.746.514	4.827.360	4.704.258	5.173.388	4.612.426
RATA-RATA	1.218.951	1.306.309	1.422.535	1.536.368	1.536.364	1.646.840	1.444.561

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari data tabel total ekuitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai total ekuitas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan sebesar 87.358, tahun 2013-2014 terjadi peningkatan sebesar 216.226, ditahun 2014-2015 terjadi peningkatan sebesar 113.833 dan ditahun 2016-2017 terjadi peningkatan sebesar 10.476. Sedangkan pada tahun 2015-2016 nilai total ekuitas mengalami penurunan tetapi tidak signifikan yaitu hanya sebesar 4.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, total ekuitas yang dimiliki tiap perusahaan selama 6 (enam) tahun cenderung mengalami penurunan secara rata-rata. Penurunan ini terjadi pada 3 (tiga) perusahaan yang terdaftar di sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, yaitu perusahaan ADES (PT. Akasha Wira International), MBTO (PT. Martina Berto), dan MRAT (PT. Mustika Ratu). Selain itu juga terjadi peningkatan total ekuitas pada dua perusahaan yaitu perusahaan TCID (PT. Mandom Indonesia) dan UNVR (PT. Unilever Indonesia). Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai total ekuitas perusahaan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena ada tiga perusahaan yang nilai total ekuitasnya dibawah rata-rata. Sedangkan dua perusahaan lain, nilai total ekuitasnya diatas rata-rata.

Dari penjelasan kedua tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai total utang dan total ekuitas perusahaan mengalami penurunan secara rata-rata. Hal ini diduga akan menyebabkan penurunan pada *debt to equity ratio*. Jika nilai *debt to equity ratio* menurun, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini karena semakin besar dana yang diperoleh perusahaan dari pemegang saham, serta semakin sedikit modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sehingga tidak banyak kas perusahaan yang dijadikan jaminan untuk membayar utang.

Bahwa tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi (Van Horne & Wachowicz, Jr, 2014, hal. 76).

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara total aktiva dengan aktiva tetap perusahaan. Aktiva adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan profit. Semakin besar jumlah aktiva tetap maka akan semakin baik karena semakin besar pula dana yang didapat dari luar perusahaan.

Pengukuran struktur aktiva berguna untuk mengetahui seberapa besar jumlah aktiva yang dijadikan jaminan untuk membayar kewajiban perusahaan. Struktur kekayaan ialah perimbangan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dan aktiva tetap (Riyanto, 2009, hal. 22).

Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar daripada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar (Sudana, 2011, hal. 163).

Untuk mengetahui seberapa besar nilai struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, perlu membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Berikut ini merupakan tabel data aktiva tetap dan total aktiva Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017:

Tabel I-7
Aktiva Tetap
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
ADES	197.605	244.309	263.969	376.901	447.865	545.992	346.107
MBTO	99.291	158.009	180.880	181.595	237.197	260.285	186.210
MRAT	102.592	125.919	123.444	116.101	110.305	113.091	115.242
TCID	492.957	739.477	989.662	969.424	1.010.618	1.085.328	881.244
UNVR	6.949.017	7.485.249	7.943.500	9.106.831	10.157.586	10.964.778	8.767.827
RATA-RATA	1.568.292	1.750.593	1.900.291	2.150.170	2.392.714	2.593.895	2.059.326

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari tabulasi aktiva tetap diatas, dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi selama 6 tahun berturut-turut. Pada tahun 2012-2013 peningkatannya sebesar 182.301, tahun 2013-2014 kenaikannya sebesar 149.698, ditahun 2014-2015 peningkatannya sebesar 249.879, ditahun 2015-2016 peningkatannya sebesar 757.456 dan ditahun 2016-2017 peningkatannya sebesar 201.181.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, aktiva tetap yang dimiliki tiap perusahaan selama 6 (enam) tahun cenderung mengalami penurunan secara rata-rata. Penurunan ini terjadi pada 4 (empat) perusahaan yang terdaftar di sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, yaitu perusahaan ADES (PT. Akasha Wira International), MBTO (PT. Martina Berto), MRAT (PT. Mustika Ratu), dan TCID (PT. Mandom Indonesia). Selain itu juga terjadi peningkatan aktiva tetap pada satu perusahaan yaitu perusahaan UNVR (PT. Unilever Indonesia). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai aktiva tetap mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena ada empat perusahaan yang nilai aktiva tetapnya diatas rata-rata. Sedangkan satu perusahaan lain, nilai aktiva tetapnya diatas rata-rata.

Tabel I-8
Total Aktiva
Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
ADES	389.094	441.064	502.990	653.224	767.479	840.236	599.015
MBTO	609.494	611.769	623.002	648.899	709.959	780.669	663.965
MRAT	455.472	439.583	500.138	497.090	483.037	497.354	478.779
TCID	1.261.572	1.473.919	1.863.679	2.082.096	2.185.101	2.361.807	1.871.362
UNVR	11.984.979	13.348.188	14.280.670	15.729.945	16.745.695	18.906.413	15.165.982
RATA-RATA	2.940.122	3.262.905	3.554.096	3.922.251	4.178.254	4.677.296	3.755.821

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan dari data tabel total aktiva diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai total aktiva mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan ini terjadi selama 6 tahun berturut-turut. Pada tahun 2012-2013 kenaikannya sebesar 322.783, tahun 2013-2014 kenaikannya sebesar 291.191, ditahun 2014-2015 kenaikannya sebesar 368.155, ditahun 2015-2016 kenaikannya sebesar 256.003 dan ditahun 2016-2017 kenaikannya sebesar 499.042. Hal ini menunjukkan bahwa harta kekayaan perusahaan meningkat setiap tahunnya.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, total aktiva yang dimiliki tiap perusahaan selama 6 (enam) tahun cenderung mengalami penurunan secara rata-rata. Penurunan total aktiva terjadi pada 4 (empat) perusahaan yaitu, ADES (PT. Akasha Wira International), MBTO (PT. Martina Berto), MRAT (PT. Mustika Ratu), dan TCID (PT. Mandom Indonesia). Selain itu juga terjadi peningkatan total aktiva pada satu perusahaan yaitu UNVR (PT. Unilever Indonesia). Dapat disimpulkan bahwa total aktiva cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan hanya satu perusahaan yang nilai total aktivanya diatas rata-rata. Sedangkan empat perusahaan lainnya, nilai total aktivanya dibawah rata-rata.

Dari penjelasan kedua tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai aktiva tetap dan total aktiva perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal diduga akan menyebabkan peningkatan pada struktur aktiva perusahaan secara rata-rata. Bila struktur aktiva meningkat, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena semakin banyak kas yang dijadikan jaminan untuk membayar utang.

Faktor-faktor dari *Return On Asset* yang digunakan untuk penelitian ini adalah pada kondisi *intern* perusahaan yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity ratio* dan Struktur Aktiva. Untuk itu, penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang terjadi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika ketiga alat ukur tersebut berpengaruh, maka manajer atau pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan berdasarkan rasio-rasio tersebut serta juga sebagai alat pertimbangan bagi investor untuk menanam sahamnya atau tidak.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Struktur Aktiva terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Terjadinya penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva tiap perusahaan yang diduga menyebabkan nilai *return on asset* mengalami penurunan.

2. Terjadinya penurunan aktiva lancar yang diikuti dengan penurunan utang lancar yang menyebabkan peningkatan terhadap *current ratio*.
3. Terjadinya penurunan total utang yang diikuti dengan penurunan total ekuitas yang menyebabkan penurunan terhadap *debt to equity ratio*.
4. Terjadinya peningkatan aktiva tetap yang diikuti dengan peningkatan total aktiva tiap tahunnya yang menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap struktur aktiva.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Variabel yang diteliti yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aktiva sebagai variabel independen/bebas dan *Return On Asset* sebagai variabel dependen/terikat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan struktur aktiva berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan struktur aktiva terhadap *Return On Asset* secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan struktur aktiva terhadap *Return On Asset* secara simultan.
- c. Untuk mengetahui variabel mana diantara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan struktur aktiva yang paling dominan pengaruhnya terhadap *Return On Asset*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai aspek yang mempengaruhi *Return On Asset* pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempraktikkan teori dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan seperti bagi investor, bagi peneliti ini sendiri dan bagi peneliti lain.

c. Manfaat yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan gambaran bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya khususnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset*

a. *Pengertian Return On Asset*

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan, rasio profitabilitas sangat berguna untuk menilai seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari kekayaan yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

“Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”, (Kasmir, 2012, hal. 201).

Return On Asset merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *earning after tax* terhadap total aktiva. Aktiva tersebut berasal dari modal sendiri maupun modal yang berasal dari luar seperti investasi yang telah dirubah menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kelangsungan hidup perusahaan.

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan, (Fahmi, 2014, hal. 83).

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selanjutnya pengertian *return on asset* yang lain adalah sebagai berikut:

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, (Sudana, 2011, hal. 22).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan aset atau investasi yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Rasio *return on asset* yang merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimilikinya.

“Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”, (Sudana, 2011, hal. 22).

Selain penting, rasio ini juga memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan. Tujuan dan manfaat *return on asset* atau profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya, (Kasmir, 2012, hal. 196).

Sementara itu, adapun manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) manfaat lainnya, (Kasmir, 2012, hal. 196).

Selain itu, terdapat kegunaan dari analisa ROI atau ROA dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka management dengan menggunakan tehnik analisa ROI dapat

mengukur efisiensi modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis,
- 3) Analisa ROI-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan,
- 4) Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan,
- 5) ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan, (Munawir, 2014, hal. 91).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* memiliki manfaat dan tujuan yang banyak bagi perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin tidak baik, karena semakin kecil pula laba yang dihasilkan perusahaan dari penggunaan kekayaannya, begitupun sebaliknya.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*

Untuk dapat meningkatkan rasio *return on asset*, suatu perusahaan dapat melakukannya dengan terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Besarnya *return on asset* dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Turn Over* dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi)
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya, (Munawir, 2014, hal. 89).

Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return on asset* adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *assets operating income* dengan “*net sales*”
- 2) *Turnover of Operating Assets*, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating sales*, (Riyanto, 2009, hal. 37).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return on asset*, adalah:

- 1) Peningkatan dalam *profit margin*
- 2) Peningkatan dalam *turner of operating assets*

Dengan demikian, apabila perusahaan ingin meningkatkan rasio *return on asset* maka perusahaan dapat meningkatkannya dengan melakukan peningkatan terhadap *profit margin* dan *turnover* perusahaannya.

d. Standar Pengukuran *Return On Asset*

Rasio *return on asset* dapat dicari dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Alat ukur untuk mencari *return on asset* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

(Van Horne & Wachowicz, Jc, 2014, hal. 182)

“Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan”, (Kasmir, 2012, hal. 202).

Return on Total Assets merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmen* (ROI), sebagaimana bisa disebut:

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Rambe, dkk, 2016, hal. 55)

Menurut pendapat lain, rumus *return on asset* banyak versinya. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor, (Prihadi, 2008, hal. 68).

Versi pertama ROA menggunakan basis setelah pajak, dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income} + \text{After} - \text{Tax Interest Expense}}{\text{Average Total Asset}}$$

Versi lain dari ROA adalah perhitungan berbasis pada EBIT (*earning before interest and tax*). Perhitungan ini berbasis sebelum pajak, dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Average Total Asset}}$$

(Prihadi, 2008, hal. 68)

Selain itu, terdapat rumus lain untuk menghitung nilai *return on asset*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Harahap, 2016, hal. 305)

Dari beberapa rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *return on asset* dapat diukur dengan mencari perbandingan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan total aset.

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan. “*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar”, (Rambe, dkk, 2016, hal. 49).

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo, (Fahmi, 2014, hal. 69).

Sedangkan menurut pengertian yang lain, rasio lancar adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini akan semakin aman bagi kreditor, (Prihadi, 2008, hal. 21). Selain itu pengertian *current ratio* yang lain adalah sebagai berikut:

Current ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan, (Ane, 2011, hal. 136).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang

jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tetapi, menurut pendapat lain, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena penggunaan kas tidak digunakan dengan baik, (Kasmir, 2012, hal. 135).

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas yang salah satunya adalah *current ratio*, ternyata memiliki banyak tujuan dan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. *Current ratio* bermanfaat untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya.

“Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor karena tidak perlu ada kekhawatiran kreditor pada perusahaan dalam membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar”, (Hani, 2015, hal. 121). Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu);
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar;

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah;
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode;
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini, (Kasmir, 2012, hal. 132).

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio*

Unsur-unsur yang mempengaruhi *current ratio* adalah aktiva lancar dan utang lancar atau utang jangka pendek. Aktiva lancar terdiri dari kas, rekening pada bank, deposito berjangka, efek, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka,

dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang lancar biasanya terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang bank, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang deviden, utang gaji dan utang lancar lainnya.

Current ratio yang terlalu tinggi berarti kelebihan uang kas dan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin aman bagi kreditor. Sebelum menganalisa tentang *current ratio*, terlebih dahulu harus memperhatikan beberapa faktor seperti:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada langganan dalam menjual barangnya.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang atau *public utility* (Jumingan, 2018, hal. 124).

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang rasio likuiditas dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi kemampuan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari segi:

- 1) Analisis arus kas,
- 2) Analisis kewajiban jangka pendek,
- 3) Melakukan analisis terhadap arus dana jangka pendek, (Fahmi, 2014, hal. 62)

Jadi, bila perusahaan menginginkan *current ratio* yang baik, perusahaan harus memperhatikan banyak faktor yang dapat mempengaruhi rasio tersebut yaitu dengan melakukan beberapa analisis terlebih dahulu.

d. Standar Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan utang lancarnya. Rasio ini adalah “rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat”, (Margaretha, 2011, hal. 25).

Penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya bisa menganalisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif, (Fahmi, 2014, hal. 70). Adapun rumus dari *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current ratio yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya (Yudiana, 2013, hal. 75). *Current ratio* ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Yudiana, 2013, hal. 75)

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis, (Kasmir, 2012, hal. 135).

Suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over interstment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Kecendrungan angka *current ratio* ini, termasuk juga rasio-rasio lainnya sangatlah penting. Bahkan kredit perbankan sering kali mensyaratkan angka rasio ini tetap pada level angka tertentu, misalnya tidak boleh kurang dari 2:1. Apabila ternyata perusahaan tidak mampu mempertahankan angka rasio pada level yang disyaratkan, bank berhak untuk menarik atau membatalkan perjanjian kreditnya, (Ane, 2011, hal. 137).

Dari banyak penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencari nilai *current ratio* bisa dilakukan dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Nilai *current ratio* yang baik tidak boleh kurang dari 200% dan tidak

boleh pula terlalu besar karena tidak berdampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

3. *Debt to Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Tetapi jika dilihat dari perspektif membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Debt to equity ratio merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas. “Rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu”, (Fahmi, 2017, hal. 87).

Rasio ini menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang. Sedangkan pengertian lain menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan

rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah akan semakin besar batas pengamatan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva, (Kasmir, 2012, hal. 157).

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan kata lain, *debt to equity* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena semakin banyak utang perusahaan dan semakin banyak pula beban bunga utang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini berarti dapat mengurangi jumlah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio memiliki tujuan dan manfaat yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas atau biasa disebut dengan rasio leverage.

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dan sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang, (Fahmi, 2014, hal. 75).

Tujuan rasio solvabilitas yang salah satunya adalah *debt to equity ratio*, yaitu:

- 1) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya;
- 2) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- 3) Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan nilai antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap;
- 4) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;

- 5) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Tujuan lainnya (Kasmir, 2012, hal. 153).

Sementara itu, manfaat dari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal;
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih agar terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan
- 8) Manfaat lainnya (Kasmir, 2012, hal. 154).

Intinya adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio ini, perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri

dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Untuk menguji seberapa jauh perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. *Debt to equity ratio* dihitung hanya dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar resiko yang dihadapi, investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio modal yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Oleh sebab itu, perusahaan menginginkan nilai *debt to equity ratio* yang rendah, karena jika semakin rendah maka semakin banyak pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Jika perusahaan menginginkan rasio ini rendah, maka perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *debt to equity ratio*.

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Stabilitas dari *earning*
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar resiko dari aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang diperlukan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan (Riyanto, 2009, hal. 297).

Sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *debt to equity ratio*, adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan pendanaan perusahaan
- 2) Analisis kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan, dan
- 3) Analisis risiko bisnis perusahaan (Van Horne & Wachowicz, Jc, 2014, hal. 162).

Ketiga faktor ini harus digunakan dalam menentukan kebutuhan keuangan perusahaan. Lebih dari itu, faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan bersama-sama. Semakin besar kebutuhan dana tentu saja akan semakin besar total pendanaan yang akan dibutuhkan. Sifat dari kebutuhan dana mempengaruhi jenis pendanaan yang harusnya digunakan. Jika terdapat musiman dalam bisnis, komponen ini sesuai untuk pendanaan jangka pendek, khususnya pinjaman bank, (Van Horne & Wachowicz, Jc, 2014, hal. 162).

Dengan demikian, apabila perusahaan ingin menurunkan *debt to equity rationya* maka perusahaan dapat melakukannya dengan jalan menentukan kebutuhan pendanaan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan dan resiko bisnis perusahaan.

d. Standar Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

“Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase total dana yang disediakan kreditor. Semakin tinggi rasio, risiko akan semakin tinggi”, (Margaretha, 2011, hal. 26).

Mengenai *debt to equity ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefenisikannya sebagai “ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”, (Fahmi, 2017, hal. 28). Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

(Fahmi, 2017, hal. 28)

Rumus lain untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal. 158)

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keragaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil, (Kasmir, 2012, hal. 158).

Debt to equity ratio merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total utang perusahaan dari modal pemegang saham. *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya.

4. Struktur Aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva juga menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijadikan jaminan bagi perusahaan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur.

“Struktur kekayaan ialah perimbangan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dan aktiva tetap”, (Riyanto, 2009, hal. 22).

Sedangkan pengertian lain mengatakan aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik saat tertentu maupun periode tertentu, (Kasmir, 2012, hal. 39).

Selain itu pengertian yang lain aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi, misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan lain-lain, (Harahap, 2016, hal. 107).

Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari setahun. Sedangkan aktiva lancar merupakan aktiva yang diharapkan akan dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun selama kegiatan operasi perusahaan berlangsung. Aktiva lancar merupakan aktiva paling likuid dari aktiva lainnya karena jika perusahaan membutuhkan uang untuk membayar sesuatu yang harus dibayar, uang tersebut diperoleh dari aktiva lancar. Aktiva yang paling lancar maksudnya adalah yang paling mudah untuk dicairkan.

Penentuan struktur aktiva yang baik bagi suatu perusahaan bukanlah tugas yang mudah karena hal ini membutuhkan kemampuan manajer untuk menganalisa keadaan-keadaan pada masa lalu, serta estimasi-estimasi untuk masa yang akan datang yang dihubungkan dengan tujuan jangka panjang perusahaan, (Syamsuddin, 2015).

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan struktur aktiva adalah struktur aset yang menggambarkan proporsi atau perbandingan antara total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan Struktur Aktiva

Perhitungan struktur aktiva tidak hanya sekedar dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilainya, akan tetapi memiliki manfaat dan tujuan bagi perusahaan. Tidak hanya bagi perusahaan, tetapi bagi pihak luar yang berkepentingan. Manfaat dari struktur aktiva adalah untuk menunjang

kelangsungan hidup perusahaan karena tanpa adanya aktiva, perusahaan tidak bisa menjalankan usahanya dan tidak dapat mengembangkan usaha untuk kedepannya.

Sedangkan tujuan dari struktur aktiva dapat diartikan sebagai berikut:

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed asset*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar aktivasnya terdiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang jangka pendek (Riyanto, 2009, hal. 298).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva memiliki manfaat dan tujuan bagi keberlangsungan hidup perusahaan karena dana yang ada dalam aktiva akan dipergunakan perusahaan untuk berproduksi. Pemenuhan dana aktiva lancar juga didapat dengan utang jangka pendek.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva

Untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dijadikan jaminan untuk membayar kewajiban perusahaan, digunakanlah perhitungan pada struktur aktiva. Untuk mengukur seberapa besar nilai struktur aktiva, perlu membandingkan nilai aktiva tetap dengan total aktiva. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur aktiva terdiri dari:

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan membutuhkan dana yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lamasatu tahun. Komponen yang ada di aktiva lancar antara lain kas, bank,

surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya.

2) Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, serta aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak nampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merk dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya (Kasmir, 2012, hal. 39).

d. Standar Pengukuran Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan besarnya aktiva yang dijadikan jaminan perusahaan ketika melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Struktur aktiva merupakan kekayaan perusahaan dan diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Struktur aktiva secara umum terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar, aktiva tetap dan aktiva tak berwujud.

“Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan uang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan jaminan atau kolateral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara asset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* dan pada akhirnya berarti *total risk* juga meningkat”, (Sartono, 2010, hal. 248).

Sedangkan pengertian lain menyebutkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antar aktiva tetap terhadap total aktiva, (Sudana, 2015, hal. 185).

Indikator yang digunakan dalam menghitung struktur aktiva adalah:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Sudana, 2015, hal. 185)

Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam membiayai aktiva perusahaan. Struktur aktiva juga cenderung berdampak pada keputusan pinjaman perusahaan, karena aktiva tetap akan digunakan jaminan untuk pembayaran utang. Semakin besar struktur aktiva maka semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh perusahaan. Struktur aktiva juga dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam menentukan alternatif pendanaan eksternal karena dianggap memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang relative rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap rendah.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan struktur aktiva. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah *return on asset*

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Current ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. “Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini akan semakin aman bagi kreditor”, (Prihadi, 2008, hal. 21).

“Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar”, (Hani, 2015, hal. 121).

Bila nilai *current ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitupun sebaliknya, bila nilai *current ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Akan tetapi, *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan pada aktiva lancarnya pada waktu sekarang atau tingkat likuiditas lebih rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya yang akan menjadi dasar untuk menentukan *return on asset*.

Bedasarkan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan antara *current ratio* dan *return on asset* (Suparadi, dkk, 2016). Penelitian lainnya menyimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari *current ratio* terhadap *return on asset* (Dewi, dkk, 2015). Sedangkan penelitian lainnya menyimpulkan bahwa nilai *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on asset* (Saragih, 2015). Sehingga dalam penelitian ini, nilai *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retrurn on asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Debt to equity ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. “Rasio ini merupakan rasio yang

digunakan untuk menghitung presentase total dana yang disediakan kreditor. Semakin tinggi rasio, risiko akan semakin tinggi”, (Margaretha, 2011, hal. 26).

“Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin, berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri”, (Hani, 2015, hal. 124).

Bila *debt to equity ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitupun sebaliknya, apabila *debt to equity ratio* menurun, otomatis total utang dan total ekuitas menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan.

Debt to equity ratio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan menjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (Wartono, 2018). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan secara pasial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (Dewi, dkk, 2015). Sedangkan penelitian lain mengatakan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Sari & Budiasih, 2014). Sehingga dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Return On Asset*

Struktur aktiva menggambarkan besarnya harta kekayaan yang dijadikan jaminan untuk membayar kewajiban perusahaan. “Struktur kekayaan ialah perimbangan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dan aktiva tetap”, (Riyanto, 2009, hal. 22).

Struktur aktiva mempengaruhi sumber pembiayaan. Struktur aktiva juga berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan pinjaman atau tidak karena aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan.

Bila nilai struktur aktiva meningkat, otomatis aktiva tetap dan total aktiva meningkat, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Begitu pula sebaliknya, bila nilai struktur aktiva menurun, otomatis aktiva tetap dan total aktiva menurun, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (Rahmiyatun & Nainggolan, 2016). Sehingga dalam penelitian ini, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aktiva terhadap *Return On Asset*

Current ratio menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *current ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Bila nilai *current ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

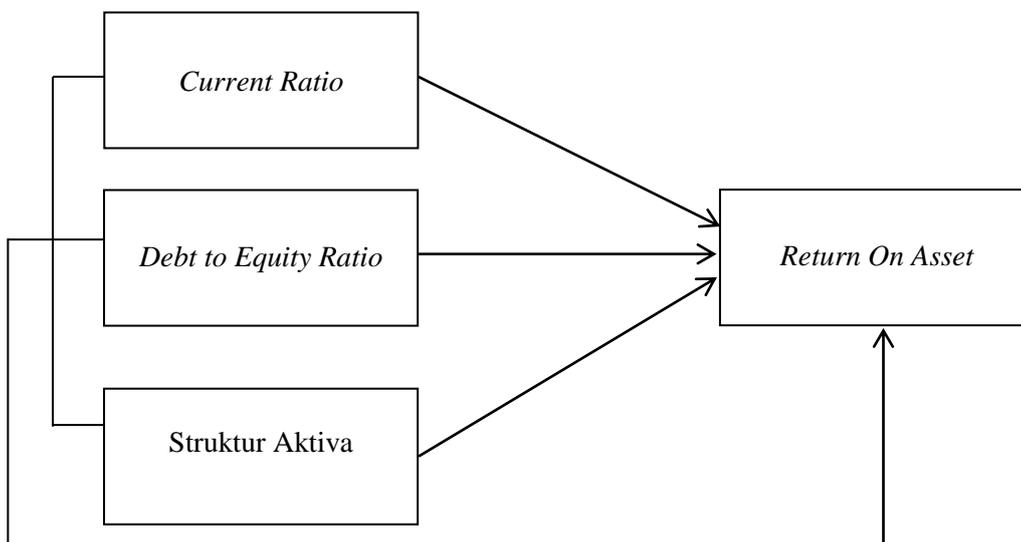
semakin rendah. Begitupun sebaliknya, bila nilai *current ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Debt to equity ratio menunjukkan penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah penyediaan dana yang diberikan oleh pemegang saham. Bila *debt to equity ratio* meningkat, otomatis total utang dan total ekuitas meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitupun sebaliknya, apabila *debt to equity ratio* menurun, otomatis total utang dan total ekuitas menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan.

Struktur aktiva menunjukkan harta kekayaan yang dijadikan jaminan untuk membayar kewajiban perusahaan. Bila nilai struktur aktiva meningkat, otomatis aktiva tetap dan total aktiva meningkat, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Begitu pula sebaliknya, bila nilai struktur aktiva menurun, otomatis aktiva tetap dan total aktiva menurun, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013), menyimpulkan bahwa pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* sebesar 26,1% sisanya 73,9% dijelaskan oleh variabel lain (Kridasusila & Rachmawati, 2016).

Keterkaitan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aktiva serta *Return On Asset* perusahaan dapat digambarkan seperti berikut ini:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pada pengumpulan data (Sugiyono, 2012, hal. 93). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di BEI.
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di BEI.
3. Struktur Aktiva berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di BEI.

4. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif, yang merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi/bebas) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi/terikat).

“Penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya”, (Juliandi, dkk, 2015, hal. 86). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aktiva. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return On Asset*.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan suatu petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, terdapat empat variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. *Dependent Variable* (Variabel Terikat Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas (Juliandi, dkk, 2015, hal. 22).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset* yang merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dalam setiap periode.

2. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat (Juliandi, dkk, 2015, hal. 22). Dalam penelitian ini, variable bebas adalah :

a. *Current Ratio*

Variable bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”, (Kasmir, 2012, hal. 134).

b. *Debt to Equity Ratio*

Variable bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”, (Kasmir, 2012, hal. 157). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012, hal. 115). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, sebanyak 5 perusahaan.

Tabel III-2
Populasi Penelitian Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan
Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode
2012-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
3.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
4.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
5.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
6.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2018)

2. Sampel

Setelah menentukan populasi, maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012, hal. 116). Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, hal. 122).

Teknik *purposive sampling* pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan yang meliputi sifat-sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria sampel tertentu, dimana dalam hal ini mencerminkan populasi dari sampel itu sendiri. Kriteria pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017.
- b. Perusahaan tersebut secara periodik mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2012-2017.
- c. Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang selalu menghasilkan laba atau tidak mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut.
- d. Data keuangan yang dibutuhkan dapat diperoleh di laporan keuangan selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2012-2017.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka diperoleh 5 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III-3
Populasi Penelitian Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
3.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
4.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
5.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Dari enam Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI, peneliti hanya mengambil lima sampel perusahaan. Karena satu perusahaan tidak memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dimana studi ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui bagaimana cara pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan audit yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada web *www.idx.com*.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012-2017.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif, yakni menguji dan menganalisa data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian data tersebut. Untuk mengetahui hubungan antara variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Struktur Aktiva terhadap *Return On Asset* digunakan

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi, dkk, 2015, hal. 153). Untuk mengetahui hubungan variable *current ratio*, *debt to equity ratio* dan struktur aktiva terhadap *return on asset* digunakan regresi linier berganda dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y = *Return On Asset*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = Struktur Aktiva

2. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu penulis melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai

rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Juliandi, dkk, 2015, hal. 160). Jika model ini adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara lain menguji data normalitas adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai *Kolmogorov Smirnovnya*. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah tidak signifikan ($\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > \alpha 0,05$), (Juliandi, dkk, 2015, hal. 160).

Menurut pendapat lain, metode *Kolmogorov Smirnov* cukup dilihat pada nilai Sig. (signifikansi). Jika signifikansi kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014, hal. 24).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independent. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5, (Juliandi, dkk, 2015, hal. 160).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
- c) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- d) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya) (Juliandi, dkk, 2015, hal. 161).

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2014, hal. 147).

d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokolerasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokolerasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DW$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Hipotesis

1. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel bebas (X) jika parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y), (Iskandar dan Hafni, 2015, hal. 158). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
- 2) Jika nilai signifikan maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
- 3) Nilai koefisien beta (β) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel berikut (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t, yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono, 2012, hal. 184)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

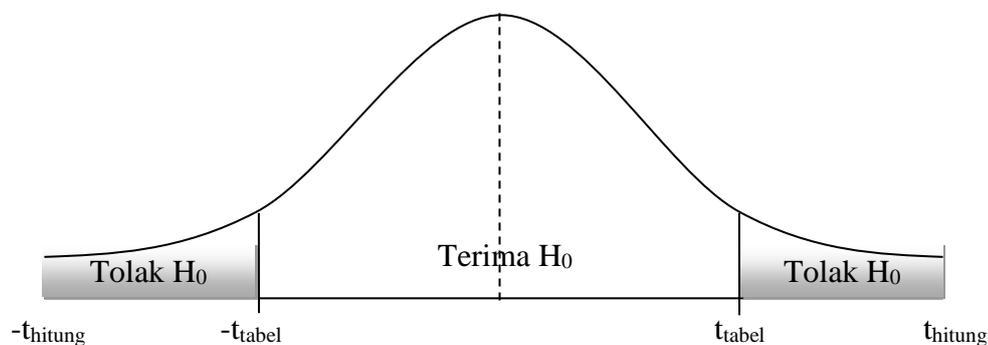
r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian hipotesis t:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria penarikan kesimpulan:



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Dasar pengambilan keputusan penelitian ini adalah:

- 1) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k-1$.
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

2. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji signifikansi variabel secara serempak (Uji Statistik F) pada dasarnya digunakan untuk meenunjukkan apakah secara serempak (simultan atau bersama-sama) semua variabel bebas dimasukkan ke dalam model berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, (Iskandar dan Hafni, 2015, hal. 166). Uji statistik yang digunakan adalah uji F:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Iskandar dan Hafni, 2015, hal. 166)

Keterangan:

F_h = Nilai f Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

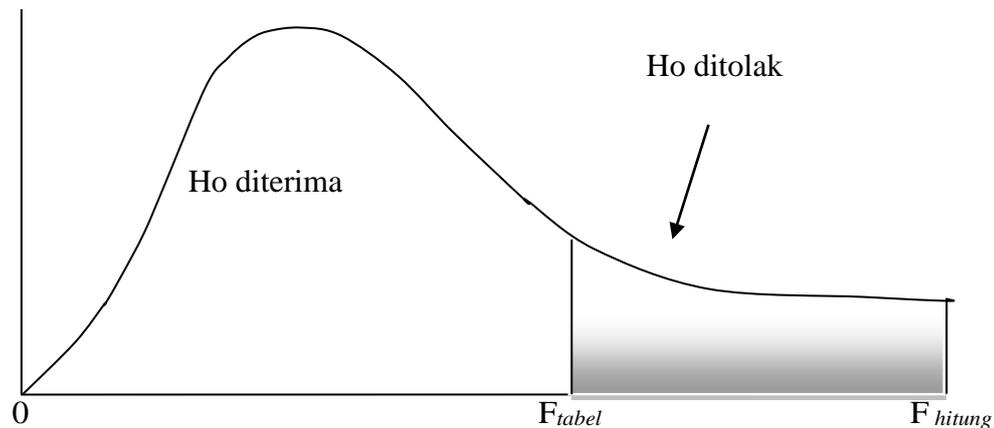
k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya adalah:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian hipotesis:



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis F

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

4. Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variabel sama sekali tidak sempurna, (Iskandar dan Hafni, 2015, hal. 168). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 (6 tahun). Penelitian ini yang dilakukan untuk melihat apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah keseluruhan Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 6 (enam) perusahaan. Namun, hanya ada 5 (lima) perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut adalah 5 emiten perusahaan yang dijadikan sampel pada objek penelitian ini:

Tabel IV-1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
3.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
4.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
5.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Berikut ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2012-2017 yang berhubungan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Return On Asset

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya. Semakin meningkat nilai *return on asset* perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Return On Asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017:

Tabel IV-2
Tabel *Return On Asset* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
ADES	21,43%	12,62%	6,18%	5,03%	7,29%	4,55%	9,52%
MBTO	7,47%	2,64%	0,68%	-2,17%	1,24%	-3,16%	1,12%
MRAT	6,75%	-1,52%	1,41%	0,21%	-1,15%	-0,26%	0,91%
TCID	1,96%	1,68%	9,43%	26,15%	7,42%	7,58%	9,04%
UNVR	40,38%	40,10%	41,50%	37,20%	38,16%	37,05%	39,07%
RATA-RATA	15,60%	11,10%	11,84%	13,28%	10,59%	9,15%	11,93%

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara rata-rata nilai *return on asset* mengalami penurunan. Nilai rata-rata selama lima tahun sebesar 11,93% dan hanya dua tahun yang nilai *return on assetnya* diatas rata-rata. Sedangkan empat tahun lainnya nilainya dibawah rata-rata.

Pada tahun 2012-2013 nilai *return on asset* mengalami penurunan sebesar 4,5%, pada tahun 2015-2016 nilai *return on asset* mengalami penurunan sebesar 2,56% dan pada tahun 2016-2017 nilai *return on asset* mengalami penurunan sebesar 1,44%. Selain itu, nilai *return on asset* juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013-2014 sebesar 0,74% dan pada tahun 2014-2015 peningkatannya sebesar 1,44%.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, nilai *return on asset* secara rata-rata mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan karena hanya ada satu perusahaan yang nilai *return on asset*nya diatas rata-rata. Sedangkan empat perusahaan lain, nilainya berada dibawah rata-rata.

Perusahaan yang nilai *return on asset* diatas rata-rata adalah perusahaan UNVR (PT. Unilever Indonesia, Tbk) dengan nilai sebesar 39,07%. Sedangkan empat perusahaan yang mengalami penurunan adalah perusahaan ADES (PT. Akasha Wira International, Tbk) dengan nilai 9,52%, MBTO (PT. Martina Berto, Tbk) dengan nilai 1,12%, MRAT (PT. Mustika Ratu, Tbk) dengan nilai 0,91%, dan pada perusahaan TCID (PT. Mandom Indonesia) dengan nilai 9,04%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai *return on asset* mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena terjadinya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva. Serta kurang mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh laba. Nilai *return on asset* yang menurun menunjukkan kurang baiknya kinerja perusahaan karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara efektif dari kekayaan yang dimilikinya.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar nilai *current ratio* maka semakin baik karena perusahaan akan mendapat kepercayaan dari kreditor. Akan tetapi nilai *current ratio* yang terlalu tinggi akan berdampak tidak baik perusahaan karena penggunaan kas tidak digunakan dengan baik.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Current Ratio* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017:

Tabel IV-3
Tabel *Current Ratio* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan
Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
ADES	194,16%	180,96%	152,34%	138,60%	163,51%	120,15%	158,29%
MBTO	371,02%	399,14%	395,87%	313,50%	304,45%	206,30%	331,71%
MRAT	601,71%	605,41%	361,28%	370,26%	397,07%	359,75%	449,25%
TCID	772,66%	357,32%	179,82%	499,11%	532,45%	491,32%	472,11%
UNVR	66,83%	69,64%	71,49%	65,40%	60,56%	63,37%	66,21%
RATA-RATA	401,28%	322,49%	232,16%	277,37%	291,61%	248,18%	295,52%

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara rata-rata nilai *current ratio* mengalami penurunan. Nilai rata-rata selama lima tahun sebesar 295,52% dan hanya dua tahun yang nilai *current rasionya* diatas rata-rata. Sedangkan empat tahun lainnya nilainya dibawah rata-rata.

Pada tahun 2012-2013 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 78,79%, pada tahun 2013-2014 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 90,33% dan pada tahun 2016-2017 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 43,43%. Selain itu, nilai *current ratio* juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014-2015 sebesar 45,21% dan pada tahun 2015-2016 peningkatannya sebesar 20,24%. Walaupun nilai *current ratio* mengalami penurunan, tetapi nilainya masih dikategorikan dalam keadaan aman. Karena *current rasionya* berkisar sekitar 200%.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, nilai *current ratio* secara rata-rata mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena ada tiga perusahaan yang nilai *current rasionya* diatas rata-rata. Sedangkan dua perusahaan lain, nilainya berada dibawah rata-rata. Perusahaan yang nilai *current ratio* diatas rata-rata adalah perusahaan MBTO (PT. Martina Berto, Tbk) dengan nilai 331,37%, MRAT (PT. Mustika Ratu, Tbk) dengan nilai 449,25%, dan pada perusahaan TCID (PT. Mandom Indonesia) dengan nilai 472,11%. Sedangkan dua perusahaan yang mengalami penurunan adalah perusahaan ADES (PT. Akasha Wira International, Tbk) dengan nilai 158,29% dan perusahaan UNVR (PT. Unilever Indonesia, Tbk) dengan nilai sebesar 66,21%. Walaupun nilai *current ratio* mengalami peningkatan, bukan berarti perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini disebabkan karena nilai *current rasionya* terlalu tinggi melebihi 200% dan kemungkinan akan berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai *current ratio* mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya penurunan aktiva lancar yang diikuti dengan penurunan utang lancar tiap

tahunnya. Walaupun nilai *current ratio* mengalami peningkatan, bukan berarti perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini disebabkan karena nilai *current rasionya* terlalu tinggi melebihi 200% dan kemungkinan akan berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan.

c. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar harta perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa besar dana yang diberikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tidak baik bagi kinerja keuangan perusahaan, begitupun sebaliknya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017:

Tabel IV-4
Tabel *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan
Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
ADES	86,06%	66,58%	72,17%	98,93%	99,66%	98,63%	87,01%
MBTO	40,25%	35,55%	40,67%	49,44%	61,02%	89,14%	52,68%
MRAT	118,03%	16,36%	31,98%	31,85%	30,87%	35,62%	27,45%
TCID	15,02%	23,92%	48,84%	21,41%	22,54%	27,09%	26,47%
UNVR	202,01%	213,73%	200,87%	225,85%	255,97%	265,46%	227,31%
RATA-RATA	72,28%	71,23%	78,90%	85,50%	94,01%	103,19%	84,18%

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara rata-rata nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Nilai rata-rata selama lima tahun sebesar

84,18% dan hanya dua tahun yang nilai *debt to equity ratio* nya diatas rata-rata. Sedangkan empat tahun lainnya nilainya dibawah rata-rata.

Pada tahun 2012-2013 nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 1,05%. Selain itu, nilai *debt to equity ratio* juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013-2014 sebesar 7,67%, pada tahun 2014-2015 sebesar 3,39%, pada tahun 2015-2016 sebesar 11,72% dan pada tahun 2016-2017 peningkatannya sebesar 9,18%.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, nilai *debt to equity ratio* secara rata-rata mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena ada tiga perusahaan yang nilai *debt to equity rationya* dibawah rata-rata. Sedangkan dua perusahaan lain, nilainya berada diatas rata-rata.

Perusahaan yang nilai *current ratio* dibawah rata-rata adalah perusahaan MBTO (PT. Martina Berto, Tbk) dengan nilai 52,68%, MRAT (PT. Mustika Ratu, Tbk) dengan nilai 27,45%, dan pada perusahaan TCID (PT. Mandom Indonesia) dengan nilai 26,47%. Sedangkan dua perusahaan yang mengalami peningkatan adalah perusahaan ADES (PT. Akasha Wira International, Tbk) dengan nilai 87,01% dan perusahaan UNVR (PT. Unilever Indonesia, Tbk) dengan nilai sebesar 224,64%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena terjadinya penurunan total utang yang diikuti dengan penurunan total ekuitas. Nilai *debt to equity ratio* yang menurun menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena semakin besar dana yang diperoleh oleh pemegang saham serta sedikit harta yang dibiayai oleh utang.

d. Struktur Aktiva

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijadikan jaminan bagi perusahaan ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena semakin besar tersedianya kas untuk dijadikan jaminan utang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai struktur aktiva pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017:

Tabel IV-5
Tabel Struktur Aktiva Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan
Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2017

KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
ADES	50,79%	55,39%	52,48%	57,70%	58,36%	64,98%	56,62%
MBTO	16,29%	25,83%	29,03%	27,99%	33,41%	33,34%	27,65%
MRAT	22,52%	28,65%	24,68%	23,36%	22,84%	22,74%	24,13%
TCID	39,07%	50,17%	53,10%	46,56%	46,25%	45,95%	46,85%
UNVR	57,98%	56,08%	55,62%	57,89%	60,66%	58,00%	57,70%
RATA-RATA	37,33%	43,22%	42,98%	42,70%	44,30%	45,00%	42,59%

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara rata-rata nilai struktur aktiva mengalami peningkatan. Nilai rata-rata selama lima tahun sebesar 42,59% dan hanya satu tahun yang nilai struktur aktivanya dibawah rata-rata. Sedangkan lima tahun lainnya nilainya diatas rata-rata.

Pada tahun 2012-2013 nilai struktur aktiva mengalami peningkatan sebesar 5,89%, pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 1,6% dan pada tahun 2016-2017 peningkatannya sebesar 0,7%. Selain itu, nilai struktur aktiva juga mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013-2014 sebesar 0,24%, dan pada tahun 2014-2015 sebesar 0,28%.

Namun, bila ditinjau dari tiap perusahaannya, nilai struktur aktiva secara rata-rata mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena ada tiga perusahaan yang nilai struktur aktivanya diatas rata-rata. Sedangkan dua perusahaan lain, nilainya berada dibawah rata-rata. Perusahaan yang nilai struktur aktiva diatas rata-rata adalah perusahaan ADES (PT. Akasha Wira International, Tbk) dengan nilai 56,62%, perusahaan TCID (PT. Mandom Indonesia) dengan nilai 46,85% dan perusahaan UNVR (PT. Unilever Indonesia, Tbk) dengan nilai sebesar 57,70%. Sedangkan dua perusahaan yang nilainya dibawah rata-rata adalah perusahaan MBTO (PT. Martina Berto, Tbk) dengan nilai 27,65% dan MRAT (PT. Mustika Ratu, Tbk) dengan nilai 24,13%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai struktur aktiva mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan aktiva tetap yang diikuti dengan peningkatan total aktiva tiap tahunnya. Nilai struktur aktiva yang mengalami peningkatan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena semakin besar kas yang tersedia sehingga dapat dijadikan jaminan untuk membayar kewajiban perusahaan.

2. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi, dkk, 2015, hal. 153). Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data regresi linier beganda:

Tabel IV-6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-6.121	7.808	
	Current Ratio (X1)	-.003	.011	-.034
	Debt to Equity Ratio (X2)	.146	.025	.752
	Struktur Aktiva (X3)	.150	.135	.148

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diperoleh hasil untuk dimasukkan kedalam rumus regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Konstanta} = -6,121$$

$$\text{Current Ratio} = -0,003$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 0,146$$

$$\text{Struktur Aktiva} = 0,150$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan:

$$Y = -6,121 - 0,003X_1 + 0,146X_2 + 0,150X_3$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar -6,121 dengan arah hubungannya negatif, yang menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan Struktur Aktiva (X_3) tidak konstanta, maka nilai *Return On Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 6,121.
- 2) Nilai *Current Ratio* (X_1) sebesar -0,003 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (X_1) sebesar 1, maka akan terjadi penurunan pada nilai *Return On Asset* (Y) sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,146 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (Y) sebesar 0,146 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai Struktur Aktiva (X_3) sebesar 0,150 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan Struktur Aktiva (X_3) sebesar 1, maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (Y) sebesar 0,150 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Hasil persamaan linier berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aktiva terhadap variabel dependen *Return On Asset* yang di tunjukkan dari nilai koefisien masing-masing independen. Nilai koefisien yang bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap *Return On Asset*.

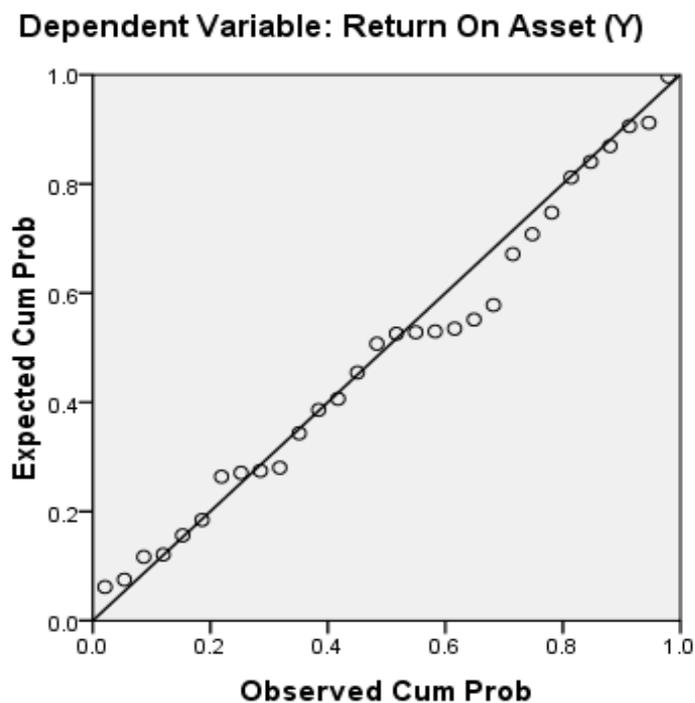
b. Uji Persyaratan Regresi (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan analisis terhadap pengujian hipotesis, diperlukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan suatu model data yang baik. Ada 4 (empat) uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut ini merupakan pengujian terhadap uji asumsi klasik, apakah keempat uji asumsi klasik tersebut terpenuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Juliandi, dkk, 2015, hal. 160).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik *p-plot* diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Caranya cukup dilihat pada nilai Sig. (signifikansi). Jika signifikansi kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014, hal. 24).

Tabel IV-7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.40888313
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.609

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,761 pada signifikansi 0,609. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independent. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*variance inflasi factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5, (Juliandi, dkk, 2015, hal. 160). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
- c) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- d) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Tabel IV-8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Current Ratio (X1)	.504	1.984
Debt to Equity Ratio (X2)	.544	1.837
Struktur Aktiva (X3)	.511	1.956

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan dari tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a) Nilai *tolerance Current Ratio* sebesar $0,504 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,984 < 10$, maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.
- b) Nilai *tolerance Debt to Equity Ratio* sebesar $0,544 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,837 < 10$, maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.
- c) Nilai *tolerance Struktur Aktiva* sebesar $0,511 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,956 < 10$, maka variabel *Struktur Aktiva* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.

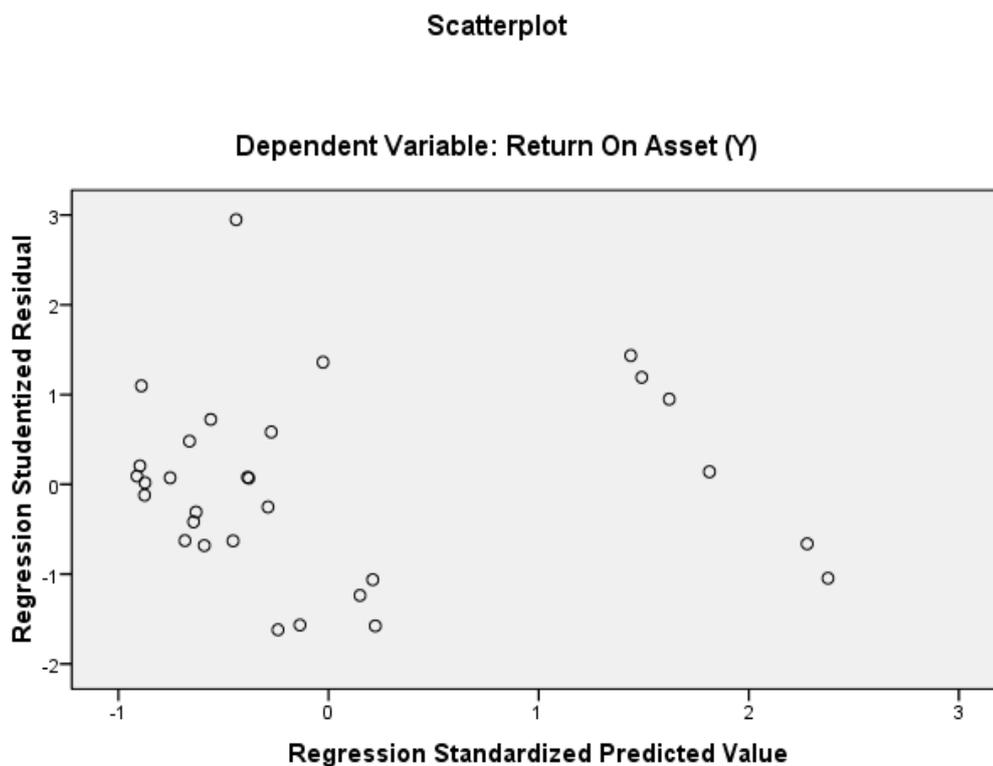
3) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya) (Juliandi, dkk, 2015, hal. 161).

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2014, hal. 147).



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aktiva.

4) Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokolerasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokolerasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DW$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Adapun data hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-9
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.762	27.685	3	26	.000	1.712

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai perolehan *Durbin Watson* (D-W) sebesar 1,712. Nilai DL dan DU dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson dengan $n=30$ dan $k=3$, sehingga didapat nilai $DL = 1,2138$ dan $DU = 1,6498$. Karena nilai DW terletak antara $DU < DW < 4-DU$ ($1,6498 < 1,712$

< 2,3502) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya tidak terjadi autokolerasi pada model regresi yang diuji.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel bebas (X) jika parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y), (Iskandar dan Hafni, 2015, hal. 158).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 16 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV-10
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.121	7.808		-.784	.440
	Current Ratio (X1)	-.003	.011	-.034	-.249	.805
	Debt to Equity Ratio (X2)	.146	.025	.752	5.792	.000
	Struktur Aktiva (X3)	.150	.135	.148	1.109	.278

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* serta Struktur Aktiva terhadap *Return On Asset*. Nilai untuk t_{tabel} adalah $df = 30 - 3 - 1 = 26$, pada $\alpha = 5\%$ (0,025) yaitu sebesar 2,056.

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

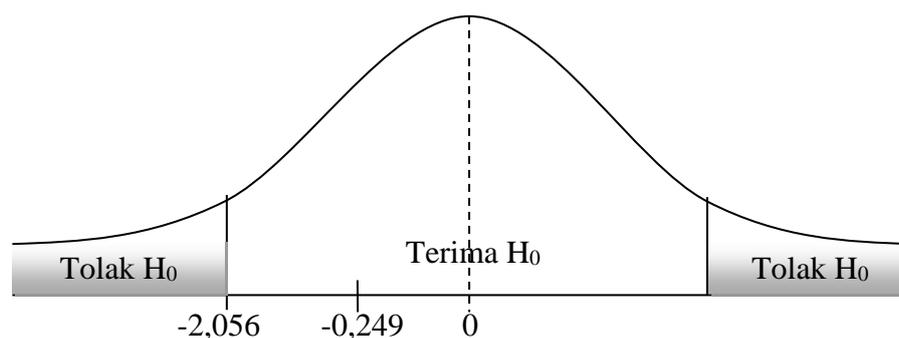
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) serta mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari hasil pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,249$$

$$t_{tabel} = 2,056$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 26$.
- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,056$ atau $-t_{hitung} < -2,056$.



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah $-0,249$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar $2,056$. Dengan demikian hasilnya $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$ ($-2,056 \leq -0,249$) dan nilai signifikannya sebesar $0,805$ (lebih besar dari $0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

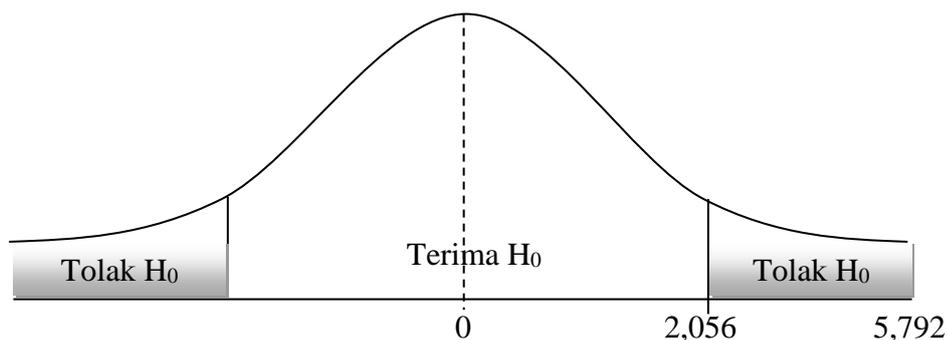
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) serta mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari hasil pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 5,792$$

$$t_{tabel} = 2,056$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 26$.
- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,056$ atau $-t_{hitung} < -2,056$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 5,792 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,792 > 2,056$) dan nilai signifikannya sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Return On Asset*

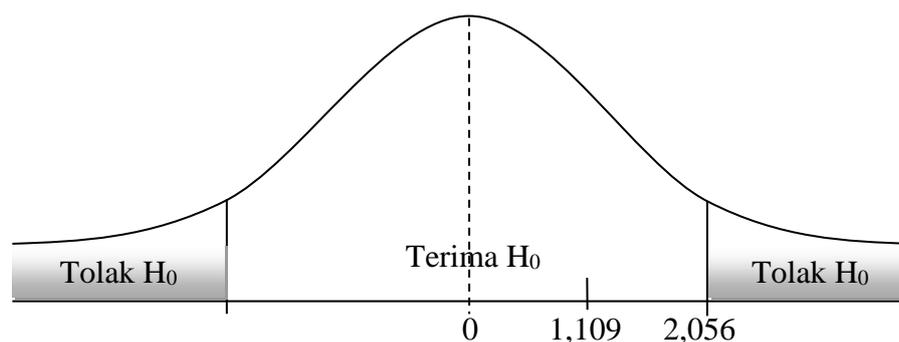
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva berpengaruh secara individual (parsial) serta mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari hasil pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 1,109$$

$$t_{tabel} = 2,056$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika : $-2,056 \leq t_{hitung} \leq 2,056$, pada $\alpha = 5\%$ dan $df = 26$.
- H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,056$ atau $-t_{hitung} < -2,056$.



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Nilai t_{hitung} untuk variabel Struktur Aktiva adalah 1,109 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,109 \leq 2,056$) dan nilai signifikannya sebesar 0,278 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji signifikansi variabel secara serempak (Uji F) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah secara serempak (simultan atau bersama-sama)

semua variabel bebas dimasukkan ke dalam model berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, (Iskandar dan Hafni, 2015, hal. 166). Uji statistik yang digunakan adalah uji F:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Iskandar dan Hafni, 2015, hal. 166)

Keterangan:

Fh = Nilai f Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya adalah:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujiannya adalah:

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan Signifikansi:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berikut ini merupakan data hasil pengujian secara simultan (Uji F) yang diperoleh dari SPSS 16:

Tabel IV-11
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5085.112	3	1695.037	27.685	.000 ^a
	Residual	1591.855	26	61.225		
	Total	6676.967	29			

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Nilai F_{tabel} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut:

$$df_1 = k = 3$$

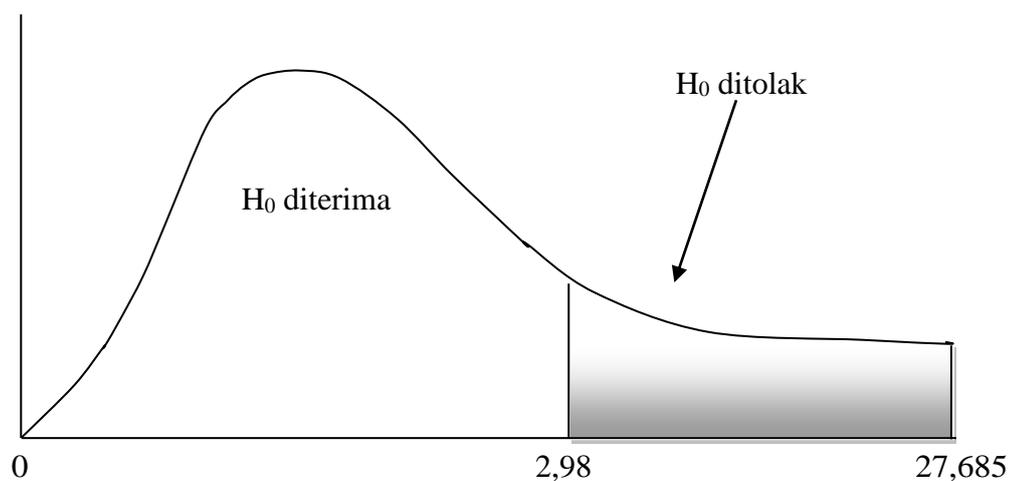
$$df_2 = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,98 \text{ dan } F_{\text{hitung}} = 27,685$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{\text{hitung}} < 2,98$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{\text{hitung}} > 2,98$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan Anova (*Analysis Of Variance*) di atas, diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($27,685 > 2,98$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

4. Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variabel sama sekali tidak sempurna, (Iskandar dan Hafni, 2015, hal. 168). Berikut adalah hasil pengujian statistiknya:

Tabel IV-12
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.734	7.82465

a. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,873. Hal ini berarti ada korelasi atau

hubungan *Return On Asset* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aktiva (variabel independen), dan mempunyai tingkat hubungan yang kuat, yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,873^2 \times 100\%$$

$$D = 0,762 \times 100\%$$

$$D = 76,2\%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari dari pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel berikut:

Tabel IV-13
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016, hal. 184)

Nilai *R-Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,762. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Asset* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aktiva (variabel independen) sebesar 76,2% sedangkan sisanya sebesar 23,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dianalisis mengenai hasil penemuan pada penelitian ini berdasarkan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu

yang telah dikemukakan sebelumnya, serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *current ratio* (X_1) terhadap *return on asset* (Y) pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 mengenai hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,249 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasilnya $-t_{tabel} \leq -t_{hitung}$ ($-2,056 \leq -0,249$) dan nilai signifikannya sebesar 0,805 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset* Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* akan mempengaruhi *return on asset* tetapi pengaruhnya tidak terlalu besar. “Bagi pihak manajer, perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik bahkan bagi pihak kreditur, perusahaan dipandang berada dalam keadaan yang kuat. Namun, bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik karena para manajer tidak mendayagunakan *current asset* dengan baik dan efektif,” (Fahmi, 2017, hal. 24).

Current ratio dapat mempengaruhi profitabilitas apabila perusahaan mampu menjaga kestabilan likuiditasnya, tidak boleh terlalu rendah dan tidak boleh terlalu tinggi. Jika likuiditas perusahaan terlalu rendah, pihak kreditur enggan untuk memberikan pinjamannya karena menganggap perusahaan kurang

mampu dalam membayar kewajiban lancarnya. Namun, jika likuiditas perusahaan terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena diindikasikan adanya penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, dan lain sebagainya.

Nilai *current ratio* dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas apabila nilai aktiva lancar lebih besar dari utang lancar. Untuk meningkatkan nilai aktiva lancar, perusahaan perlu mengelola persediaan dengan baik, menagih piutang dengan segera, serta memanfaatkan pembiayaan gratis dari pemasok dengan baik dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain, yang mengatakan bahwa nilai *current ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *return on asset* Pada PT. Astra International, Tbk., (Wartono, 2018). Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Putri & Erawati, 2013). Selain itu, hasil penelitian lain juga menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan tidak signifikan antara *current ratio* dan *return on asset* pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Ginting, 2018).

Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menyimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on asset* Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (Saragih, 2015). Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on asset* pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Angelia, dkk, 2015). Selain

itu, hasil penelitian lain juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial dari *current ratio* terhadap *return on asset* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Dewi, dkk, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, terdapat persamaan bahwa nilai *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *debt equity ratio* (X_2) terhadap *return on asset* (Y) pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 mengenai hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 5,792 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,792 > 2,056$) dan nilai signifikannya sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

“Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase total dana yang disediakan kreditor. Semakin tinggi rasio, risiko akan semakin tinggi”, (Margaretha, 2011, hal. 26).

Hal ini menunjukkan apabila *debt to equity ratio* meningkat, profitabilitas akan menurun. *Debt to equity ratio* yang meningkat, akan menunjukkan komposisi total utang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga

beban bunga semakin meningkat dan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Serta keuntungan perusahaan akan berkurang karena banyak dijadikan jaminan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Namun, jika nilai *debt to equity* menurun, profitabilitas akan meningkat karena nilai total utang tidak lebih besar dari total ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modalnya dengan baik dalam menjalankan usahanya.

Agar nilai *debt to equity* tidak meningkat, perusahaan harus tetap menjaga kestabilan dalam penggunaan modalnya sehingga perusahaan tidak perlu terlalu banyak mendapatkan dana dari pihak kreditur. “Sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang”, (Fahmi, 2014, hal. 75).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas di Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012 (Sari & Budiasih, 2014). Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Dewi, dkk, 2015). Selain itu, hasil penelitian lain juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Rokok Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Marusya & Magantar, 2016).

Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Astra International Tbk (Wartono, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, terdapat persamaan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Debt Equity Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 mengenai hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Struktur Aktiva adalah 1,109 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,056. Dengan demikian hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,109 \leq 2,048$) dan nilai signifikannya sebesar 0,278 (lebih besar dari 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai struktur aktiva akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tetapi pengaruhnya tidak besar. “Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan uang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan jaminan atau kolateral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara asset tetap

dalam jumlah besar tentu akan memperbesar *business risk* dan pada akhirnya berarti *total risk* juga meningkat”, (Sartono, 2010, hal. 248).

Penyediaan aktiva tetap dan total aktiva kurang mampu membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar sehingga profitabilitas juga tidak dapat meningkat. Atau penyediaan aktiva tetap dan total aktiva yang besar malah dijadikan jaminan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya, sehingga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba menjadi berkurang dan dapat meningkatkan *bussines risk*. Hal yang harus dilakukan perusahaan agar struktur aktiva dapat mempengaruhi *return on asset* perusahaan agar signifikan adalah dengan memanfaatkan aktiva dengan baik dan efektif agar tidak ada penggunaan yang aktiva yang tidak berarti yang dapat mengurangi nilai aktivanya, sehingga aktiva tersebut tidak dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Apabila pengelolaan aktiva sudah baik, otomatis perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dan dapat menjaga keberlangsungan perusahaannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (Rahmiyatun & Nainggolan, 2016). Hasil penelitian lain juga menyimpulkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (Yulianti, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu, terdapat persamaan bahwa nilai Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Aktiva Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 dengan melakukan pengujian SPSS berdasarkan Anova (*Analysis Of Variance*), diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($27,685 > 2,98$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Perusahaan perlu untuk menjaga kestabilan antara nilai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Struktur Aktiva dalam meningkatkan *Return On Asset*. Hal ini dilakukan agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya. Perusahaan juga perlu mengurangi peminjaman dana dari kreditur serta perlu mengelola penggunaan aktiva dengan baik agar tidak ada nilai yang terbuang dengan sia-sia.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 (Kridasusila & Rachmawati, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Artinya ketiga variabel independen ini secara bersama-sama dapat berkontribusi untuk mempengaruhi peningkatan *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
2. Secara Parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
3. Secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk menjaga kestabilan likuiditasnya, tidak boleh terlalu rendah juga tidak boleh terlalu tinggi. Perusahaan juga perlu

memperhatikan penggunaan aktiva agar tidak terjadi penimbunan kas, memanfaatkan pembiayaan dari pemasok, menagih piutang secepatnya, mengelola persediaan dengan baik serta menjaga kestabilan dalam mengelola modal sendiri agar tidak perlu menambah dana yang besar dari kreditur.

2. Bagi kreditur sebaiknya mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan perusahaan mengingat tingkat *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan secara rata-rata yang berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.
3. Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan untuk menanamkan saham atau investasi pada perusahaan ini karena nilai *debt to equity ratio* perusahaan mengalami penurunan secara rata-rata sehingga risiko yang ditanggung tidak terlalu besar.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *return on asset* pada perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran penjualan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ane, La. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UNIMED.
- Angelia Maya, Widayanti Rita, & Colline Fredella. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Total Asset Terhadap Return On Asset pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2015*.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra, Cipta Wayan., & Kirya I Ketut. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 3 Tahun 2015*.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Wenny Anggresia. (2018). Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah, Vol. 15, No. 2, Juli 2018: 163-172*.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *JWEM STIE MIKROSIL, Vol. 5, No. 1, April 2015*.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar, Dani dan Hafni, Roswita. (2015). *Statistik Ekonomi dan Bisnis di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Juliandi, Azuar, dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kridasusila Andi, & Rachmawati Windasari. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol. 18, No. 1, Juni 2016*.

- Marusya, Pantororing., & Magantar, Mariam. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16, No. 3, 2016*.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajemen Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Priyadi, Toto. (2008). *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta : PPM.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Mengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Putri Nur Anita Chandra & Erawati Teguh. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 2, Desember 2013*.
- Rahmiyatun Fitri & Nainggolan Kaman. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Ecodemica, Vol. IV, No. 2, September 2016*.
- Rambe, Muis Fauzi, dkk. (2016). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta:
- Saragih, Melianti. (2015). Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial, Vol. 1, No. 1, Juni 2015, 23*.
- Sari Ni Made Vironika, & Budiasih I GAN. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Asset Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6, No. 2, 2014, 261-273*.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Situmeang, Chandra. (2014). *Manajemen Keuangan*. Medan: Unimed Press.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparadi Herman, H Suratno, & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, 16-27*.

- Syamsuddin, Lukman. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thionita, V. (2018, Oktober 12). *Definisi IPO (Initial Public Offering)*. Dipetik Desember 27, 2018, dari Finansialku: <https://www.financialku.com>
- Van Horne James C., & Wachowicz John M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wartono, Tri. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Pemasaran, Sumber Daya Manusia dan Keuangan*.
- Yudiana, Fentira Eka. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yulianti, Ni Wayan. (2013). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia. *Tesis UNUD*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : BELA FRISKA S.
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 14 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bromo Gg. Pukat, Medan

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Sugeng Hariyanto
Nama Ibu : Rosneliwati, S.Pd
Alamat : Jl. Bromo Gg. Pukat, Medan

Riwayat Pendidikan

1. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Medan : 2002 – 2003
2. SD Swasta Muhammadiyah 01 Medan : 2003 – 2009
3. SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan : 2009 – 2012
4. SMK Negeri 6 Medan : 2012 – 2015
5. Terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015 – 2019.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Februari 2019

BELA FRISKA S.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 7910 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 29 Rabiul Awwal 1440 H
07 Desember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : BELA FRISKA S
Npm : 1505160733
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Pengaruh current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Struktur Aktiva Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


Dekan
H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peninggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 682 /IL3/UMSU-05/F/2018
Lamp. : -

Medan, 27 Rabiul Akhir 1440 H
04 Januari 2019 M

Hal : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
Di
tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : BELA FRISKA S
N P M : 1505160733
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : Pengaruh current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Struktur Aktiva Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan



H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peninggal.

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00129/BEI.PWI/02-2019
Tanggal : 11 Februari 2019

Kepada Yth. : H. Januri, S.E., MM., M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bela Friska S
NIM : 1505160733
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan Struktur Aktiva Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan Sumatera Utara

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi ...
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di Medan

Medan, H
16 Nopember 2018 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BELA FRISKA S.
NPM : 1505160733
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Kelas / Sem : VII/H - Mon. Malam
Alamat : Jl. Bromo Gg. Pukat No 68

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing : Jufrizen, Dr
Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengalami penurunan laba bersih & total aktiva perusahaan yg diduga menyebabkan nilai ROA mengalami penurunan.
2. Terjadinya peningkatan aktiva lancar yg diikuti dgn peningkatan utang lancar yang menyebabkan penurunan terhadap current ratio (CR).
3. Terjadinya peningkatan total utang yg diikuti dgn peningkatan total ekuitas yg menyebabkan peningkatan terhadap debt to equity ratio (DER).
4. Terjadinya peningkatan aktiva tetap yg diikuti dgn peningkatan total aktiva yg menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap struktur aktiva.

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN STRUKTUR AKTIVA
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN KOSMETIK
DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI 2012-2017

Medan, 16 Nopember 2018

Dosen Pembimbing

(Dr. JUFRIZEN, SE, MSI)

Peneliti / Mahasiswa

(BELA FRISKA S.)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Jurusan

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, MSI)

Diagendakan pada tanggal : 13 Desember 2018
Nomor Agenda : 1507

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah diparaf oleh ketua program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan,

20....

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

B	E	L	A		F	R	I	S	K	A	S								
---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--

 NPM :

1	5	0	5	1	6	0	7	3	3										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

 Tempat Lahir :

M	E	D	A	N	,	1	4		A	P	R	I	L		1	9	9	8	
---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--

 Jurusan Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN
 Alamat :

J	L	.	B	R	O	M	O		G	G	.	P	U	K	A	T			
---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--

 Lokasi Penelitian :

B	U	R	S	A		E	F	E	K		I	N	D	O	N	E	S	I	A
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---

 Alamat Penelitian :

J	L	.	I	F	.	J	U	A	N	D	A		N	O	.	A	5		A	6
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	--	---	---

terhadap Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .
Saya lampirkan syarat-syarat lain :
- nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
- SPP tahap berjalan.
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Dekan Prodi/Sekretaris Prodi
(Signature)
FRIZEN, S.E, M.Si)

Wassalam
Pemohon
(Signature)
(BELA FRISKA S.)



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Sabtu, 22 Desember 2018 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen sebagai berikut :

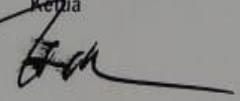
Nama : BELA FRISKA S
 N.P.M. : 1505160733
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 14 April 1998
 Alamat Rumah : Bromo Gg.Pukat
 JudulProposal : PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2017

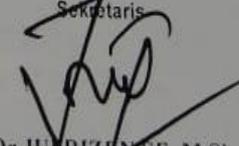
Disetujui / tidak disetujui *)

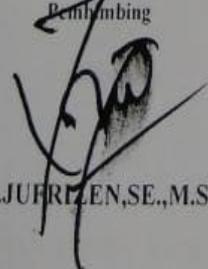
Item	Komentar
Judul	ok
Bab I	Latih kelaz. & p. t. j. m.
Bab II	Intemansio Parulha'
Bab III	Melak kat
Lainnya	Rapat p. r. d. ke p. r. d. s. e.
kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Sabtu, 22 Desember 2018

TIM SEMINAR

Ketua

 JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Sekretaris

 Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.
 Pembimbing

Pembimbing

 Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.


 MUSLIH, SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Sabtu, 22 Desember 2018** menerangkan bahwa:

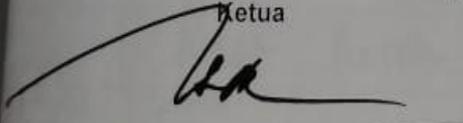
Nama : BELA FRISKA S
N.P.M. : 1505160733
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 14 April 1998
Alamat Rumah : Bromo Gg.Pukat
JudulProposal : PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.*

Medan, Sabtu, 22 Desember 2018

TIM SEMINAR

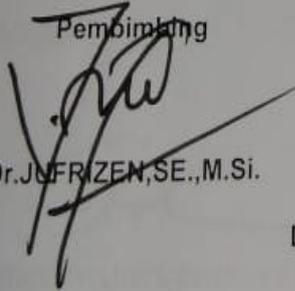
Ketua


JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

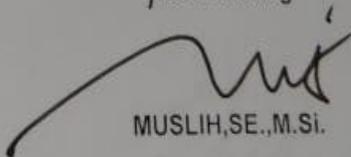
Sekretaris


Dr. JUFRIZEN,SE.,M.Si.

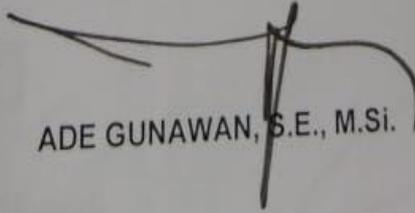
Pembimbing


Dr. JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembanding


MUSLIH,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 7910/TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 07 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : BELA FRISKA S
N P M : 1505160733
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Struktur Aktiva Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017

Dosen Pembimbing : Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **07 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 29 Rabiul Awwal 1440 H
07 Desember 2018 M

Dekan 
H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan.
2. Pertiinggal.